

**PERENCANAAN WISATA SAWAH DI DESA PEMATANG JOHAR
KABUPATEN DELI SERDANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR EKOLOGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Pelengkap Dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Medan Area*

Oleh :

RESIANDO PEBRIANTA

158140007



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERENCANAAN WISATA SAWAH DI DESA
PEMATANG JOHAR KABUPATEN DELI SERDANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR EKOLOGI

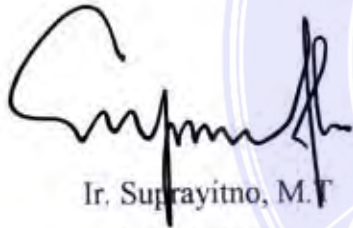
Nama : Resiando Pebrianta

Npm : 158140007

Fakultas : Teknik Arsitektur

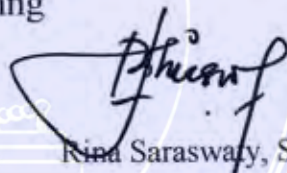
Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



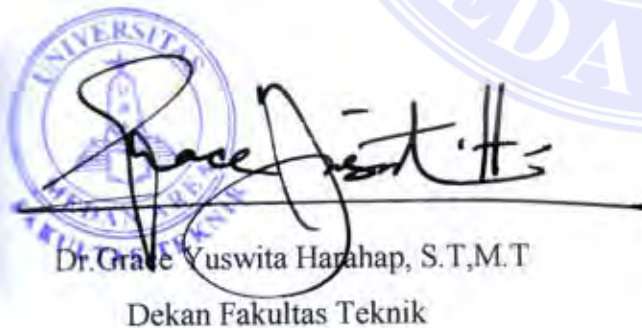
Ir. Suprayitno, M.T.

Pembimbing I



Rina Sarasway, S.T., M.T.

Pembimbing II



Dr. Grace Yuswita Harahap, S.T., M.T.

Dekan Fakultas Teknik



Ir. Suprayitno, M.T.

Ka. Program Studi Arsitektur

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil dari karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resiando Pebrianta
NPM : 158140007
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PERENCANAAN WISATA SAWAH DESA PEMATANG JOHAR KABUPATEN DELI SERDANG TEMA ARSITEKTUR EKOLOGI**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Februari 2020



Resiando Pebrianta
158140007

ABSTRAK

Resiando Pebrianta.158140007.” Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang”.Dibimbing Oleh Ir.Suprayitno,M.T. dan Rina Saraswaty,S.T.,M.T.

Desa pematang johar merupakan desa yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, sebagian besar tanah dari desa itu dianugrahi persawahan yang luas, sehingga mata pencarian masyarakat setempat dari persawahan yang ada,keadaan ini yang membuat timbulnya ide untuk mengembangkan persawahan yang ada menjadi sebuah objek wisata sawah, yang akan di rencanakan untuk bertujuan memajukan masyarakat desa tersebut, dan mengembangkan potensi pertanian yang ada di desa tersebut,wisata yang mau dibuat akan diberi nilai nilai edukasi untuk anak anak sekolah dapat mempraktekkan atau melihat langsung bagaimana pengolahan padi dari masa pembibitan sampai bisa di makan menjadi nasi,edukasi ini akan menumbuhkan rasa saling mengargai terhadap sesuap nasi yang mereka makan,wisata sawah yang berbasis usahatani padi sawah yang akan menambahkan pendapatan pada masyarakat sekitar sehingga usaha kecil menengah akan semakin berkembang dan persawahan ini juga akan menjadi sebuah wisata dimana orang dapat menikmati keindahan alam yang begitu indah.

Perencanaan ini ditujukan untuk merencanakan wisata sawah desa pematang johar dengan tema “Arsitektur Ekologi” untuk memberi nuansa baru dan mengembangkan potensi alam yang ada di desa tersebut yang nantinya bisa dinikmati banyak orang untuk *represing* atau jalan jalan menghabiskan hari libur mereka di wisata sawah desa pematang johar.

Kata Kunci : Wisata,Edukasi,Pematang Johar

ABSTRACT

Resiando Pebrianta. 158140007. "Rice Field Ecotourism at Pematang Johar Village, Deli Serdang District". Supervised by Ir. Suprayitno, M.T. and Rina Saraswaty, S.T., M.T.

Pematang Johar village is a village located in Deli Serdang District where most of its land gifted by God the extensive rice fields so that the livelihoods of the local people come from the existing rice fields. This condition caused the emergence of ideas to develop them being a rice field ecotourism object that would have goals in advancing the local people and in developing the agricultural potentials that exist in the village. The ecotourism that will be made will be given educational values for school children such as being able to practice or see directly how paddy rice processing from the nursery period until it can be eaten into the cooked rice. This education will foster mutual respect for a spoonful of cooked rice that they eat. Rice field ecotourism based on paddy rice business farming will increase revenue to the local people so that small and medium businesses will increasingly develop and these rice fields will also become tourism where people can enjoy the very beautiful natural scenery. The planning intended to plan the rice field ecotourism made in Pematang Johar village with Ecology Architecture to give a new nuance and to develop the natural potential existed in the village that later in the future can be enjoyed as a refreshing destination or spending time in holidays at the Pematang Johar rice field ecotourism.

Keywords: Tourism, Education, Pematang Johar



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan berkat dan karunia-Nya, Tugas Akhir yang berjudul **“Perencanaan Wisata Sawah Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari pencarian data, perizinan, hingga penyusunan tugas akhir ini tidak bisa terlepas dari berbagai pihak yang turut serta membantu terselenggaranya penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr.Grace Yuswita Harahap, S.T.,M.T.** selaku dekan Fakultas Teknik
2. Bapak **Ir. Suprayitno, M.T.**selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Medan Aera dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir I yang juga telah banyak membantu penulis dalam memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat dibutuhkan.
3. Ibu **Rina Saraswaty, S.T.,M.T.**selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir II yang juga telah banyak membantu penulis dalam memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat dibutuhkan.
4. **Perpustakaan Universitas Medan Area Kampus I**
5. **Ayah & Ibu serta Keluarga**, yang selalu memberikan semangat untuk tetap berusaha dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
6. **Teman-teman Studio stambuk 2015**, yang berjuang bersama agar terselesainya Tugas Akhir ini.
7. **Lois Eunike Tarigan & Teman Teman Rumah 13**,yang selalu memberi dukungan dan yang selalu ada bersama saya sampai tugas akhir ini selesai.
8. Serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah mendukung dan membantu selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, semoga Perencanaan dan Perancangan Arsitektur pada tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi Penulis pribadi dan semuanya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
I.1. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
I.2. Maksud dan Tujuan Perencanaan.....	Error! Bookmark not defined.
I.3. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
I.4. Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
I.5. Kerangka Berfikir.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PROYEK	Error! Bookmark not defined.
II.1. Tinjauan Umum Perencanaan	Error! Bookmark not defined.
II.1.1. Tujuan Wisata Sawah	Error! Bookmark not defined.
II.1.2. Tipe Wisata Sawah	Error! Bookmark not defined.
II.1.3. Jenis- Jenis Wisatawan	Error! Bookmark not defined.
II.2. Tinjauan teoritis arsitektur ekologi	Error! Bookmark not defined.
II.2.1 Pola Perencanaan Eko-Arsitektur	9

II.2.2. Prinsip-Prinsip Ilmu Ekologi Dalam Perancangan Arsitektur.....	9
II.3. Studi Banding Terhadap Proyek Sejenis..	Error! Bookmark not defined.
II.3.1. Romance Padi, Wisata Romantis di Persawahan Perbaungan.....	12
II.3.2. Agro Wisata Paloh Naga Deli Serdang	14
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN.....	Error! Bookmark not defined.
III.1. Lokasi Perancangan	Error! Bookmark not defined.
III.2. Waktu Pelaksanaan	Error! Bookmark not defined.
III.3. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISA PERANCANGAN	18
IV.1. Analisa Tapak.....	18
IV.1.1. Analisa Kondisi Tapak.....	19
IV.2. Analisa Site Entrance.....	20
IV.3. Analisa Penzonongan Site.....	21
IV.4. Analisa Matahari.....	21
IV.5. Analisa Angin.....	21
IV.6. Analisa Drainase.....	22
IV.7. Analisa Vegetasi.....	23
IV.8. Analisa View.....	24
IV.9. Analisa Pencapaian.....	24
IV.10. Analisa Aspek Manusia.....	25
IV.11. Analisa Program Ruang.....	26
IV.11.1. Analisa Kebutuhan & Besaran Ruang.....	28
IV.11.2. Analisa Hubungan Ruang.....	29
IV.12. Analisa Parkir.....	30
IV.13. Analisa Bentuk.....	31
IV.14. Analisa Struktur Bangunan.....	33
IV.15. Analisa Utilitas Bangunan.....	34
IV.16.1. Analisa elektrik mekanikal.....	34

IV.16.2. Analisa Air Bersih.....	34
BAB V KONSEP PERANCANGAN	
V.1. Konsep Tapak.....	35
V.2. Konsep Site Entrance.....	36
V.3. Konsep Matahari.....	37
V.4. Konsep Angin.....	38
V.5. Konsep Vegetasi.....	39
V.6. Konsep View.....	40
V.7. Konsep Pencapaian.....	40
V.8. Konsep Parkir.....	41
V.9. Konsep Bentuk.....	41
V.10. Konsep Struktur Bangunan.....	42
V.11. Konsep Utilitas Bangunan.....	43
V.11.1. Konsep Elektrikal Mekanikal.....	43
V.11.2. Konsep Air Bersih.....	43
BAB VI PENUTUP	
VI.1. Kesimpulan.....	44
VI.2. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Anlisa program ruang	26
Tabel 4.2 Analisa kebutuhan dan besaran ruang.....	28
Tabel 4.3 Analisa hubungan ruang.....	29
Tabel 4.4 Analisa bentuk.....	31
Tabel 4.5 Konsep matahari.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Studi banding terhadap proyek sejenis.....	12
Gambar 2.2 Romance padi perbaungan.....	13
Gambar 2.3 Wisata paloh naga.....	14
Gambar 2.4 Wisata paloh naga.....	15
Gambar 2.5 Wisata paloh naga.....	15
Gambar 3.1 Peta deli serdang.....	16
Gambar 4.1 Keadaan tapak	20
Gambar 4.2 perzoningan site.....	20
Gambar 4.3 Orientasi matahari pada site.....	21
Gambar 4.4 Pergerakan angin terhadap massa bangunan.....	22
Gambar 4.5 Drainase pada sekitaran jalan raya.....	22
Gambar 4.6 Vegetasi pada sekitaran site.....	23
Gambar 4.7 Analisa view.....	23
Gambar 4.8 Analisa pencapaian.....	24
Gambar 4.9 Analisa struktur bangunan.....	33
Gambar 4.10 Elektrikal mekanikal.....	34
Gambar 4.11 Sistem air bersih	34
Gambar 5.1 Perencanaan site plan wisata sawah.....	36
Gambar 5.2 Konsep site entrance pada site	36
Gambar 5.3 Bukaan pada wisata sawah.....	38
Gambar 5.4 Perencanaan konsep vegetasi	34
Gambar 5.5 View yang akan direncanakan.....	40
Gambar 5.6 Perencanaan pencapaian.....	40
Gambar 5.7 Rencana parkir dan site.....	41
Gambar 5.8 Konsep bentuk.....	41
Gambar 5.9 Konsep struktur bangunan.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di Indonesia yang saat ini mengalami kemajuan pesat, salah satunya dikarenakan oleh meningkatnya citra pariwisata Indonesia melalui teknologi informasi, khususnya media sosial, sehingga kegiatan berpariwisata menjadi tren baru di kalangan masyarakat, baik internasional maupun nasional. Hal ini tentunya membawa dampak yang sangat baik bagi pariwisata Indonesia, dengan semakin banyaknya wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, yang ingin melakukan perjalanan wisata alam maupun budaya yang menjadi daya tarik utama Pariwisata di Indonesia.

Destinasi wisata budaya yang luas di seluruh Indonesia merupakan kekayaan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai penunjang peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Hal baik lain yang juga terjadi adalah berlomba-lombanya Pemerintah Daerah untuk mengembangkan potensi dan destinasi wisata yang ada di daerahnya, hal ini yang sedang ingin di terapkan desa pematang johar untuk menjadikan desanya menjadi tempat destinasi wisata dan diminati para pengunjung/wisatawan.

Pengembangan pariwisata, tentunya juga harus dikelola melalui peningkatan nilai tambah dengan memperhatikan aspek tata pemerintahan yang baik, sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu aspek tata pemerintahan dalam pembangunan pariwisata untuk memperoleh devisa dari pengeluaran wisatawan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu tempat,

Pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat selain itu pariwisata juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kepuasan terhadap hal-hal yang bersifat batiniah. Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif

agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktifitas pariwisata. Selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal yang dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan mengangkat kesejahteraan masyarakat, kemudian dampaknya akan berpengaruh sekali terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Desa Pematang Johar terletak di kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang yang memiliki kekayaan alam dari tingkat pertanian yaitu sawah yang luas di sebagian desa pematang johar memiliki potensi pariwisata ,yang menjadi salah satu pendukung direncanakannya wisata sawah di Desa Pematang Johar untuk mengubah keadaan desa menjadi lebih baik,dari segi ekonomi untuk masyarakat yang lebih dan berkembang,sehingga perkembangan pada ekonomi masyarakat lebih cepat meningkat.

I.2. Maksud & Tujuan Perencanaan

Maksud dari pemilihan perencanaan

Mengembangkan potensi alam yang ada di daerah Pematang Johar untuk memberi wajah yang baru di desa tersebut.dengan perencanaan pembangunan wisata di persawahan pematang johar serta membantu pendapatan petani.

Tujuan dari pemilihan perencanaan yaitu ;

Memaksimalkan potensi-potensi yang ada di lingkungan untuk di jadikan landasan perancangan Wisata SawahPematang Johar,agar dapat diminati para pengunjung,memanfaatkan sosial ekonomi sawah berbasis usaha tani padi sawah dan membuat sarana edukasi serta membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar desa pematang johar.

I.3. Rumusan Masalah

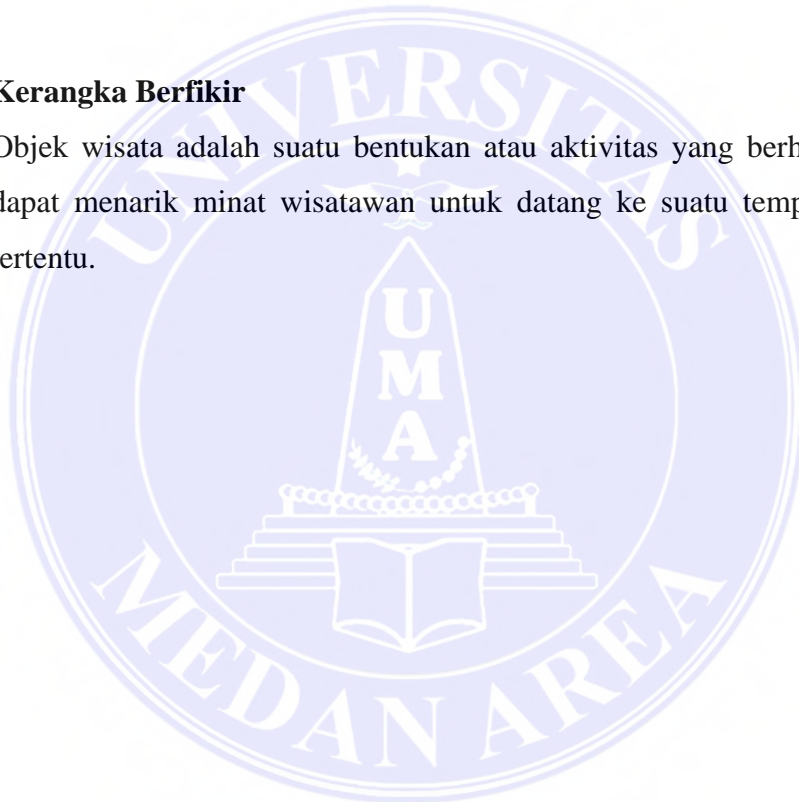
Bagaimana memanfaatkan persawahan Desa Pematang Johar sebagai kawasan agro wisata sawah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Pematang Johar

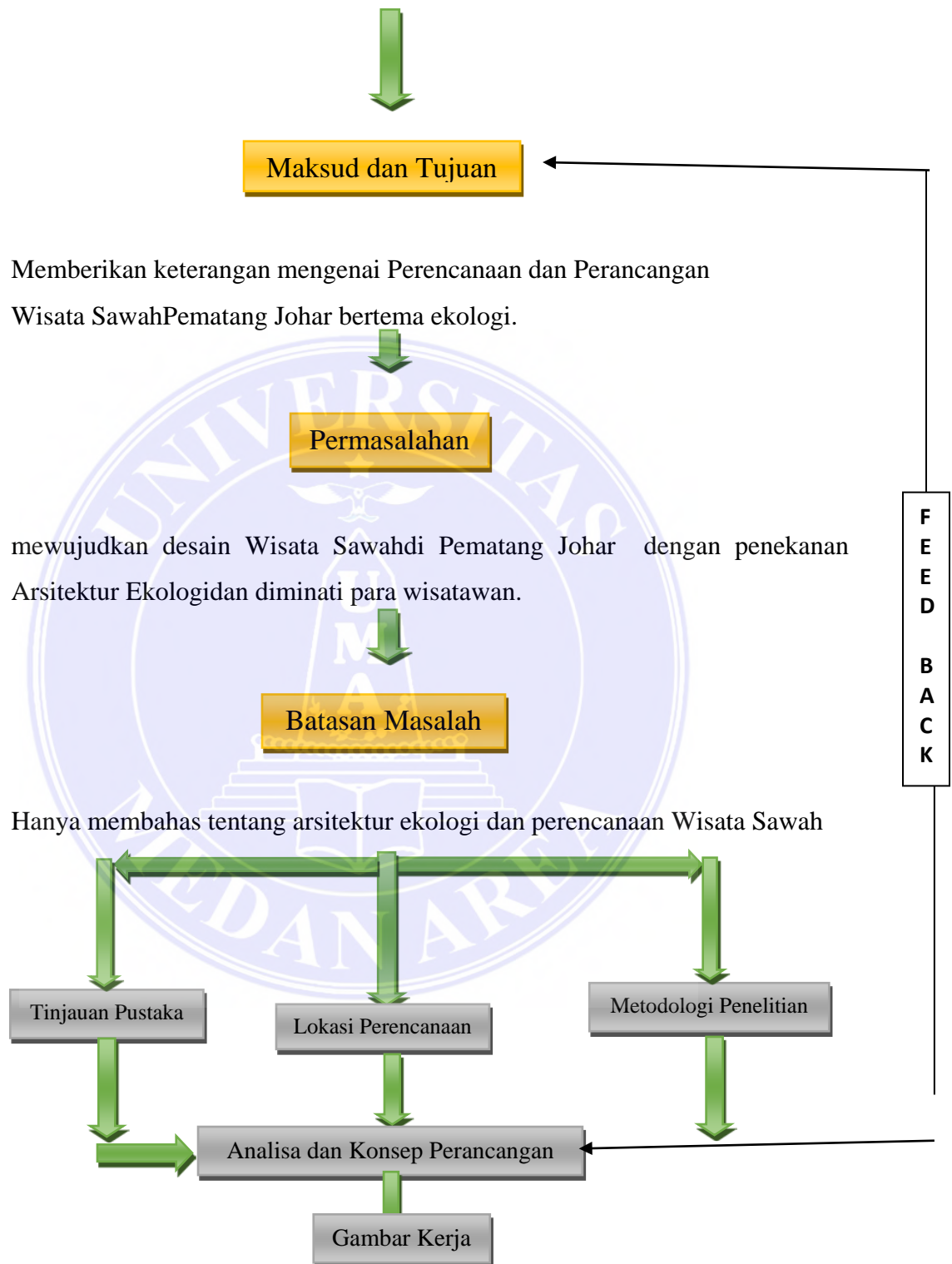
I.4. Batasan Masalah

Pembahasan dibatasi pada penataan kawasan persawahan sebagai agro wisata sawah dengan penggunaan Tema Arsitektur Ekologi

I.5. Kerangka Berfikir

Objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke suatu tempat atau daerah tertentu.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Tinjauan Umum Perencanaan

Menurut Marpaung (2002), pengertian objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke suatu tempat atau daerah tertentu. Objek wisata adalah dasar dari kepariwisataan, karena tanpa adanya objek wisata di suatu daerah maka pariwisata akan sulit untuk dikembangkan.

Menurut Fandeli(2001),wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, men-dapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993).

Pengertian Wisata Sawah adalah tempat berekreasi atau menikmati keindahan alam yang di olah oleh masyarakat yang berada di sekitaran desa yang memiliki potensi alam seperti persawahan.

II.1.1. Tujuan Wisata Sawah

Tujuan Wisata Sawah Pematang Johar adalah Memanfaat sosial ekonomi Wisata Sawah berbasis usahatani padi sawah bagi petani dan masyarakat sekitar Pematang Johar sekalian Untuk memaksimalkan potensi-potensi yang ada di lingkungan untuk di jadikan landasan perancangan Wisata Sawah Desa Pematang Johar.

A. Manfaat Wisata Sawah

1. Tingkat Hidup Masyarakat Maju dan Budaya Serta Tradisi Dapat Lestari

Manfaat pengembangan desa sebagai wisata yang tentunya akan langsung memberikan dampak positif bagi warga tentu saja adalah dampak positif bagi tingkat kehidupan warga yang dalam hal ini seperti mampu memunculkan lapangan kerja baru hingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui fasilitas desa yang diperbaiki agar layak dikunjungi.

2. Manfaat perekonomian bagi masyarakat pedesaan

Selain manfaat pengembangan desa sebagai wisata dalam hal tingkat hidup masyarakat serta pelestarian budaya, manfaat yang akan diterima oleh masyarakat selanjutnya adalah tentu saja dalam hal perekonomian. Perlu dijelaskan pula manfaat wisata sawah ini untuk perekonomian secara langsung maupun secara tidak langsung bagi masyarakat serta apa dampak jangka pendek dan panjangnya. Manfaat pengembangan desa sebagai wisata sawah di sisi perekonomian secara langsung adalah keuntungan yang diperoleh dari objek wisata yang ditawarkan. Sedangkan untuk manfaat tidak langsungnya adalah meningkatkan kunjungan ke desa sehingga perputaran perekonomian seperti dari hasil penjualan produk lokal bisa semakin lancar atau bahkan dikirim ke luar desa.

3. Meningkatkan Keberadaan Industri Kecil Menengah

Manfaat pengembangan desa sebagai wisata selanjutnya adalah peningkatan industri kecil menengah yang memanfaatkan produk lokal sebagai bahan mentahnya. Hal ini juga berhubungan erat dengan poin pertama serta poin kedua dari manfaat pengembangan wisata yakni meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan dari meningkatnya tingkat perekonomian.

4. Promosi Produk Lokal

Selanjutnya untuk manfaat pengembangan desa sebagai wisata adalah sebagai sarana promosi produk lokal. Selain meningkatkan pemanfaatan SDA seperti lokasi wisata, keberadaan desa wisata juga dapat memberikan manfaat untuk promosi produk lokal. Promosi produk lokal ini bisa menjadi sebuah ciri khas dari desa yang mana diharapkan juga akan meningkatkan penjualan. Dengan ke empat manfaat pengembangan desa sebagai wisata yang

dapat dipaparkan secara langsung, diharapkan warga dapat menerima gambaran singkat bagaimana melalui wawasan baru tersebut serta strategi yang ada dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan dan mengembangkan desa ke arah yang lebih baik seperti dari sisi perekonomian

B. Kriteria Wisata

Pada pendekatan ini diperlukan beberapa kriteria yaitu :

1. Atraksi wisata; yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
2. Jarak Tempuh; adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibu kota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
3. Besaran Desa; menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas Wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
4. Sistem Kepercayaan dan Kemasyarakatan; merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah Agamayang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
5. Ketersediaan insfratraktur; meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

C. Prinsip Dasar Dari Pengembangan Wisata

1. Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa.
2. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerja sama atau individu yang memiliki.
3. Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu “sifat” budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau “sifat” atraksi yang dekat

dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut

II.1.2. Tipe Wisata

Tipe terstruktur (*enclave*)

Tipe terstruktur ditandai dengan karakter-karakter sebagai berikut :

1. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini mempunyai kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya sehingga mampu menembus pasar internasional.
2. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.
3. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasi, sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk “menangkap” servis-servis dari hotel-hotel berbintang lima.

Contoh dari kawasan atau perkampungan wisata jenis ini adalah kawasan Nusa dua, Bali dan beberapa kawasan wisata di Lombok. Pedesaan tersebut diakui sebagai suatu pendekatan yang tidak saja berhasil secara nasional, melainkan juga pada tingkat internasional. Pemerintah Indonesia mengharapkan beberapa tempat di Indonesia yang tepat dapat dirancang dengan konsep yang serupa.

A. Tipe Terbuka (*spontaneous*)

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga sulit dikendalikan.

Tipe wisata pada perencanaan wisata sawah Desa Pematang Johar masuk dalam tipe terstruktur (enclave) karena sesuai dengan keadaan site yang ada.

II.1.3. Jenis- Jenis Wisatawan

A. Wisatawan Domestik

a. Wisatawan domestik ; terdapat tiga jenis pengunjung domestik yaitu :

1. Wisatawan atau pengunjung rutin yang tinggal di daerah dekat desa tersebut. Motivasi kunjungan : mengunjungi kerabat, membeli hasil bumi atau barang-barang kerajinan. Pada perayaan tertentu, pengunjung tipe pertama ini akan memadati desa wisata tersebut.
2. Wisatawan dari luar daerah (luar provinsi atau luar kota), yang transit atau lewat dengan motivasi, membeli hasil kerajinan setempat.
3. Wisatawan domestik yang secara khusus mengadakan perjalanan wisata ke daerah tertentu, dengan motivasi mengunjungi daerah pedesaan penghasil kerajinan secara pribadi.

b. Wisatawan Manca Negara

1. Wisatawan yang suka berpetualang dan berminat khusus pada kehidupan dan kebudayaan di pedesaan. Umumnya wisatawan ini tidak ingin bertemu dengan wisatawan lainnya dan berusaha mengunjungi kampung dimana tidak begitu banyak wisatawan asing.
2. Wisatawan yang pergi dalam grup (di dalam suatu biro perjalanan wisata). Pada umumnya mereka tidak tinggal lama di dalam kampung dan hanya tertarik pada hasil kerajinan setempat.
3. Wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi dan hidup di dalam kampung dengan motivasi merasakan kehidupan di luar komunitas yang biasa dihadapinya.

II.2. Tinjauan teoritis arsitektur ekologi

Arsitektur Ekologi adalah merupakan pembangunan berwawasan lingkungan, di mana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. (wikipedi bahasa Indonesia).

Kualitas arsitektur biasanya sulit diukur, garis batas antara arsitektur yang bermutu dan yang tidak bermutu. Kualitas arsitektur biasanya hanya memperhatikan bentuk bangunan dan konstruksinya.

II.2.2. Prinsip-prinsip ilmu ekologi dalam perancangan arsitektur

1. Meyeluruh (holistic)

Sebenarnya, eko-arsitektur tersebut mengandung juga bagian-bagian dari arsitektur biologis (arsitektur kemnusiaan yang memperhatikan kesehatan), arsitekturalternatif, arsitektur matahari (dengan memanfaatkan energi surya), arsitektur bionic (Teknik sipil dan konstruksi yang memperhatikan kesehatan manusia), serta biologipembangunan. Maka istilah eko-arsitektur adalah istilah holistik yang sangat luas dan mengandung semua bidang. Eko-arsitektur tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Namun, eko-arsitektur mencakup keselarasan antara manusia dan lingkungan alamnya. Eko-arsitektur mengandung juga dimensi yang lain seperti waktu, lingkungan alam, sociocultural, ruang, serta teknik bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa eko-arsitektur bersifat lebih kompleks, padat, vital dibandingkan dengan arsitektur pada umumnya.

2. Hemat Energi.

Manusia hidup bagi banyak kegiatan ia pasti memerlukan energi, untuk menyediakan makanan, untuk membakar batu bara dan untuk memproduksi peralatan dalam bentuk apapun dan pasti akan selalu membebani lingkungan alam. Api yang dapat memberikan kehangatan dan menerangi kegelapan tetapi yang juga mengandung kekuatan merusak yang menakutkan, dapat melambangkan energi dan bahan bakarnya. Bahan bakar dapat digolongkan menjadi 2 kategori yaitu yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui.

Walaupun kita telah mengetahui perbedaan diantara keduanya, manusia tetap cenderung memanfaatkan energi yang tidak dapat diperbaharui (batu bara, minyak, dan gas bumi) karena dianggap penggunaannya lebih mudah. Penggunaan energi untuk seluruh dunia diperkirakan 3×10^{14} MW per tahun, yang berarti bahwa bahaya bagi manusia bukan hanya terletak pada kekurangan energi tetapi juga pada kebanyakan energi yang dibakar dan mengakibatkan kelebihan karbondioksida di atmosfer yang mempercepat efek rumah kaca dan pemanasan global.

3. Material Ramah Lingkungan

Adapun prinsip-prinsip ekologis dalam penggunaan bahan bangunan :

- Menggunakan bahan baku, energi, dan air seminimal mungkin.
- Semakin kecil kebutuhan energi pada produksi dan transportasi, semakin kecil pula limbah yang dihasilkan.
- Bahan-bahan yang tidak seharusnya digunakan sebaiknya diabaikan.
- Bahan bangunan diproduksi dan dipakai sedemikian rupa sehingga dapat dikembalikan kedalam rantai bahan (didaur ulang).
- Menggunakan bahan bangunan harus menghindari penggunaan bahan yang berbahaya (logam berat, chlor).
- Bahan yang dipakai harus kuat dan tahan lama.
- Bahan bangunan atau bagian bangunan harus mudah diperbaiki dan diganti.

4. Peka Terhadap Iklim

Pengaruh iklim pada bangunan. Bangunan sebaiknya dibuat secara terbuka dengan jarak yang cukup diantara bangunan tersebut agar gerak udara terjamin. Orientasi bangunan ditepatkan diantara lintasan matahari dan angin sebagai kompromi antara letak gedung berarah dari timur ke barat, dan yang terletak tegak lurus terhadap arah angin. Gedung sebaiknya berbentuk persegi panjang yang menguntungkan penerapan ventilasi silang.

Pengertian Arsitektur Ekologi menurut para ahli :

Ken Yeang (1995)

pendekatan desain bioclimatic yang merupakan wujud physical integration dengan tujuan desain passive dan low energy system dengan memperhatikan faktor kenyamanan penghuni Pendekatan desaine comimicry yang merupakan wujud systemic dan temporal integration dengan tujuan mendapatkan desain yang ekologis didalam seluruh daur hidup bangunan. Konsep desain ekologis kemudian dijabarkan dalam prinsip utama yaitu no waste no problem, a natural design system, understanding the ecology of the site, Designing for low energy system, Integration with nature.

Cowan & Ryn 1996

6 Terdapat lima prinsip dalam mendesain secara ekologis yaitu:

1. Pemecahan masalah harus berpijak dari tempat dimana perancang mendesain, pemahaman karakteristik site, kondisi lingkungan sekitar, pengguna bangunan menjadi kunci informasi design
2. Perhitungan ekologis, desain harus berhitung bahwa karya desainya tidak menjadikan lingkungan dimana karya desain di bangun menjadi lebih buruk kondisinya
3. Desain bersama alam, desain harus selalu mempertimbangkan keberlanjutan secara bersama antara bangunan sebagai karya desain dengan alam terkait.
4. Desain harus bersifat partisipatif terhadap pemangku kepentingan terhadap karya desain, dalam hal ini arsitek harus mempertimbangkan pihak lain yang terkait, bahkan keputusan desain dapat di putuskan secara bersama dengan mereka

Heinz Frick (1998)

1. Elemen-elemen arsitektur mampu seoptimal mungkin memberikan perlindungan terhadap sinar panas, angin dan hujan.
2. Intensitas energi yang terkandung dalam material yang digunakan saat pembangunan harus seminimal mungkin, dengan cara-cara • Perhatian pada iklim setempat • Substitusi, minimalisasi dan optimasi sumber energi yang tidak dapat

diperbaharui • Penggunaan bahan bangunan yang dapat dibudidayakan dan menghemat energi • Pembentukan siklus yang utuh antara penyediaan dan pembuangan bahan bangunan, energi, atau limbah dihindari sejauh mungkin • Penggunaan teknologi tepat guna yang manusiawi

3. Integrasi fisik dan karakter fisik ekologi setempat (tanah, topografi, air tanah, vegetasi, iklim, dsb.)

4. Integrasi sistem-sistem dengan proses alam (cara penggunaan air, pengolahan dan pembuangan limbah cair, sistem pembuangan dari bangunan, pelepasan panas dari bangunan, dsb.)

5. Integrasi penggunaan sumber daya yang mencakup penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan

II.2.1 Pola Perencanaan Eko-Arsitektur selalu memanfaatkan alam sebagai berikut :

- Dinding, atap sebuah gedung sesuai dengan tugasnya, harus melindungi sinar panas, angin dan hujan.
- Intensitas energi baik yang terkandung dalam bahan bangunan yang digunakan saat pembangunan harus seminimal mungkin.
- Bangunan sedapat mungkin diarahkan menurut orientasi Timur-Barat dengan bagian Utara-Selatan menerima cahaya alam tanpa kesilauan
- Dinding suatu bangunan harus dapat memberi perlindungan terhadap panas. Daya serap panas dan tebalnya dinding sesuai dengan kebutuhan iklim/ suhu ruang di dalamnya. Bangunan yang memperhatikan penyegaran udara secara alami bisa menghemat banyak energi.

II.3. Studi banding terhadap proyek sejenis



Gambar 2.1 Studi banding terhadap proyek sejenis

II.3.1. Romance Padi, Wisata Romantis di Persawahan Perbaungan

Romance Padi Perbaungan merupakan tempat wisata di pedesaan, memberikan kesan “Kembali ke Alam” jika anda mengunjungi tempat ini. Tempat rekreasi dengan suasana persawahan yang didekorasi mejadi tempat yang bernuansa romantis.

Dekorasi tempat ini hampir serupa dengan yang ada di pantai-pantai Perbaungan. Ditempat ini tersedia pondok-pondok bertirai untuk bersantai bersama keluarga. Romance Padi merupakan tempat wisata baru di Perbaungan dengan konsep persawahan pedesaan dengan nuansa alam yang romantis, begitu sampai di tempat ini Anda akan disambut gerbang -gerbang bambu dengan tirai kain merah muda dan pemandangan sawah yang menghijau.

Ditempat ini Anda akan melihat pengunjung berfoto selfie ria di spot berfoto yang tersedia, ada yang berpasangan ada juga bersama keluarga atau rekan kerja. Tempat foto favorit di jembatan ‘Cinta’ diantara kolam dan padi-padi di sawah. Ada banyak pilihan spot untuk berselfie ria. Pondok bambu bertirai, kursi bantal, guling dan ayunan merupakan fasilitas utama di Romance Padi. Pondok tirai diselimuti kain merah muda transparan sehingga pengunjung tetap bisa menikmati pemandangan sawah. Ada 10 pondok bambu tersedia untuk tempat bersantai bersama keluarga dan tersedia tempat bersantai lainnya.



Gambar 2.2 Romance padi perbaungan

memberikan pemikiran berbeda bahwa tempat sederhana bisa menjadi tempat bersantai dari pemikiran kreatif pemilik tempat ini yang mengubah sebuah lahan sawah menjadi lapangan kerja bagi penduduk sekitar.

Romance Padi beralamat di desa Karang Anyar, Perbaungan – Serdang Bedagai, untuk Anda yang datang dari arah Kota Medan masuk dari simpang Replika Istana Sultan Serdang. Dan Anda yang dari arah kota Tebing Tinggi masuk dari simpang Obang-Abing. Biaya masuk ke Romance Padi Rp. 35ribu/perorang sudah mendapat minuman ringan dan makanan ringan. Tempat dan pondok gratis dan ada banyak pilihan yang tersedia. Jika Anda ingin menikmati makanan yang Anda bawa sendiri atau dipesan di tempat ini ada terdapat meja dengan tirai-tirai di atasnya, tempat ini menyediakan makanan dengan harga terjangkau.

II.3.2. Agro Wisata Paloh Naga Deli Serdang

Agrowisata Paloh Naga Deli Serdang baru diresmikan pada 16 Desember 2018 yang lalu. ia sudah disambut dengan antusias oleh warga masyarakatnya. Hamparan sawah hijau yang cantiknya tak kalah dengan Ban Pa Pong Piang Thailand ini jadi salah satu **wisata instagenic terbaru di Sumatera Utara**. Teman Traveler yang butuh dengan kesegaran udara, melihat hijaunya area sawah yang luas.

1. Wisata dengan Konsep Alam

Agrowisata Paloh Naga di Deli Serdang merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Berada di sini Teman Traveler akan mendapatkan suguhan dari hijaunya petak-petak sawah yang membentang seluas pandangan mata. Menyegarkan!



Gambar 2.3 wisata paloh naga

2. Hamparan Sawah Hijau Seperti di Thailand Jadi Daya Tarik

Area persawahan yang luas, jadi atraksi utama yang langsung mampu menarik minat banyak pengunjung. Berfoto dengan latar belakang sawah hijau yang menyegarkan, berpadu dengan birunya langit, sungguh sangat instagenic. Ia tak kalah cantik dengan area persawahan paling menawan di Thailand, Ban Pa Pong Piang.

Teman Traveler yang ingin berfoto untuk momen-momen spesial bisa melakukannya di sini. Selain itu, pihak pengelola Agrowisata Paloh Naga juga membuat semacam jembatan yang terbuat dari bambu. Jembatan tersebut membelah area persawahan. Ia dibangun sengaja untuk menjadi spot tracking sekaligus selfie.



Gambar 2.4 wisata paloh naga

3. Fasilitas

Sebagai destinasi wisata baru, pengembangan terus dilakukan oleh pihak pengelola. Nantinya, area wisata akan semakin dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Seperti camping area, lodge, cafe hingga tracking area. Selain itu, di sini Teman Traveler juga bisa melihat sunrise dengan cantik.

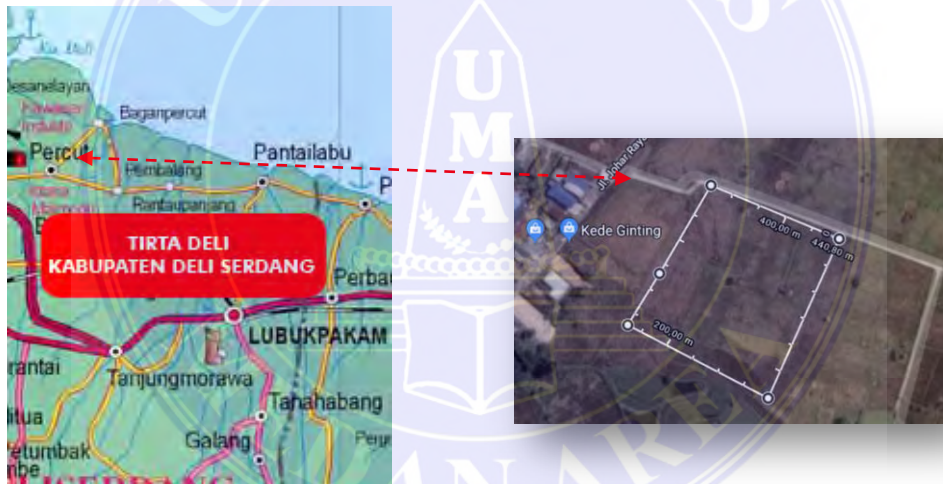


Gambar 2.5 wisata paloh naga

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

III.1. Lokasi perancangan

Alamat : Jl. Johar Raya, Deli Serdang, Sumatera Utara
Kelurahan : Pematang Johar
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Kondisi Lahan adalah tanah datar
Luas Site : 12000 m²



Gambar 3.1 peta deli serdang

Batasan Site :

- Utara : Persawahan
- Timur : Persawahan
- Selatan : Kolam Ikan
- Barat : Jalan Johar Raya

Kepemilikan lahan : Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.

III.2. Waktu pelaksanaan

Waktu yang di perlukan untuk perencanaan pembangunan Wisata Sawah Desa Pematang Johar yaitu selama \pm 6 Bulan.

III.3. Metode penelitian

Metode yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif, adapun metode yang dilakukan pada Kerja Praktek I adalah sebagai berikut :

1) Studi Literatur

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan hal-hal mendasar mengenai Wisata Sawah, standar-standar Wisata Sawah, dan studi banding beberapa Wisata Sawahdi pematang johar sesuai dengan yang di inginkan para pengunjung.

2) Wawancara

Mengadakan wawancara dengan bertanya langsung kepada pihak yang bersangkutan mengenai proses kegiatan sehari-hari anak didalam Wisata Sawah, dan masalah-masalah yang timbul.

3) Observasi

Meninjau lokasi tapak Wisata Sawah, tepatnya di kawasan pemukiman penduduk sesuai dengan.

4) Analisa

Semua data yang di dapat dari proses studi literatur, wawancara kemudian observasi di satukan untuk menyelesaikan setiap masalah yang timbul. Kemudian melahirkan konsep perancangan “Wisata Sawah” dengan penekanan desain Arsitektur ekologi.



BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari penjelasan deskripsi wisata dan sawah, dapat disimpulkan bahwa wisata sawah adalah bangunan yang juga merupakan tempat berekreasi atau menikmati keindahan alam yang di olah oleh masyarakat yang berada di sekitaran desa yang memiliki potensi alam seperti persawaha.dapat bermanfaat juga bagi umum sebagai media pembelajaran dalam bidang pertanian, sehingga fungsi wisata sawah bukan hanya sebagai tempat rekreasi, tapi juga untuk tempat belajar(edukasi) bagi anak-anak ataupun orang dewasa yang ingin melihat langsung cara pengolahan hasil pertanian sawah,wisata ini juga akan mengangkat masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah yang nantinya bisa berkembang lewat pengunjung yang datang ke wisata tersebut,ini akan membuat perekonomian masyarakat sekitar akan terbantu dan terus berkembang bahkan akan mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat desa tersebut karena adanya lowongan pekerjaan yang muncul lewat adanya wisata sawah di Desa Pematang Johar.

SARAN

Berdasarkan hasil pengakajian maka penulis bermaksud memberikan saran terhadap perancangan Wisata Sawah di Desa Pematang Johar ini agar merawat bangunan yang nantinya ada agar bertahan lama dan dalam pengerjanya sesuai dengan yang sudah ada, dalam perancangannya wisata sawah harus memperhatikan lokasi yang berada di atas sawah agar tidak merusak lingkungan yang berada di sekitar lokasi dan tidak merusak sawah yang berada pada lokasi desa pematang johar agar tidak menimbulkan masalah terhadap masyarakat sekitar dan tidak mengurangi konsep arsitektur ekologi yang bersahabat dengan alam yang memanfaatkan alam sekitar sebagai dasar pembangunan wisata

DAFTAR PUSTAKA

Rahayu, Retno Puji. 2015. *Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Pariwisata*

Yoeti, Oka, A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.

Deptan. 2005. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. <http://database.deptan.go.id>.

Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993. pengertian wisata

Marpaung 2002 pengertian wisata

Fandeli 2001 pengertian wisata

Utama, I G B R. 2015. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia, Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan.

Heinz, Frick .1998 . Dasar-dasar Eko Arsitektur . Penerbit Kanisius

Deptan. 2005. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. [http://database.deptan.go/id](http://database.deptan.go.id).

Titisari, Ema Yunita, Joko Triwinarto S, dan Noviani Suryasari. 2012. Konsep Ekologis pada Arsitektur di Desa Bendosari. Jurnal RUAS Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Volume 10 N0 2, Desember 2012.

Ken yeang (1995) pengertian arsitektur ekologi

Cowan & Ryn 1996 pengertian arsitektur ekologi

Heinz Frick (1998) pengertian arsitektur ekologi

<https://www.semedan.com>wisata>

<https://www.pariwisatasumut.net>deliserdang>editorialpick>parawisata>

https://id.wikipedia.org/wiki/arsitektur_ekologi

(<http://disparbud.malangkab.go.id>.) (<http://disparbud.malangkab.go.id>)